

Kepercayaan dan Dukungan Teknologi Informasi untuk Pengelolaan Pengetahuan dalam Berbagi Pengetahuan untuk Meningkatkan Inovasi dan Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Theresia Purbandari

*Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

This study discusses the influence of human factors and technological factors on knowledge sharing, the influence of knowledge sharing to increase firm innovation, and the influence of firm innovation to increase firm performance.

Primary data of this research were collected directly from the respondents' answers using questionnaires. The samples were middle-level managers of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. SmartPLS was used to process the data.

Hypothesis testing proved that the hypothesis 1b-1c and the 2-4 hypothesis were acceptable, while the hypothesis 1a was unacceptable. It was proveable that the shared vision, trust, and IT support for KM had significant positive effect toward knowledge sharing; knowledge sharing had effect to increase firm innovation; firm innovation had effect to increase firm performance; while, the open-mindedness had no effect toward knowledge sharing.

Key words: *information technology support for knowledge management, knowledge sharing, innovation, performance*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang cepat, kompleks, dan turbulen menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengikutinya. Cara-cara tradisional dalam menjalankan bisnis sudah tidak tepat lagi. Solusi untuk dapat tetap bertahan adalah dengan memanfaatkan teknologi. Salah satu bentuk teknologi adalah internet.

Internet telah mengubah cara pelaksanaan berbagai proses bisnis. Internet juga secara dramatis mempengaruhi lima karakteristik yang menentukan keuntungan dalam suatu industri, yaitu kekuatan tawar-menawar pembeli, kekuatan tawar-menawar pemasok, halangan untuk masuk, ancaman produk atau jasa pengganti, dan tingkat persaingan antar pesaing yang telah ada (Porter, 2001 dalam Romney dan Steinbart, 2005).

Selain faktor teknologi yang penting dalam menjalankan bisnis, faktor-faktor individu yang terlibat di dalamnya juga merupakan kunci keberhasilan. Salah satu peran individu adalah mengoptimalkan manfaat teknologi informasi.

Penelitian ini mencoba menguji adanya dukungan teknologi dan faktor perilaku individu dalam kaitannya dengan kesediaan untuk melakukan berbagai

pengetahuan (*knowledge sharing*), sehingga dapat memberikan manfaat bagi organisasi, khususnya dalam meningkatkan daya inovasi dan kinerja organisasi. Beberapa penelitian telah membuktikan keterkaitan antarvariabel ini, antara lain dilakukan oleh Liao (2006), Choi *et. al.* (2010), serta Purbandari dan Mujilan (2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Liao (2006) pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Taiwan, membuktikan bahwa *learning organization* yang terdiri atas *shared vision*, *open mindedness*, dan *trust* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Bukti yang kedua adalah bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm innovation*.

Jika Liao (2006) meneliti faktor individu, maka penelitian lain yang dilakukan oleh Choi *et. al.* (2010) melihatnya dari faktor teknologi. Choi *et. al.* (2010) meneliti perusahaan manufaktur besar di Korea Selatan yaitu OilCo dan SteelInc. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa *IT support for knowledge management* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Bukti yang kedua adalah bahwa *knowledge sharing* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *team performance* tetapi berpengaruh melalui *knowledge application*.

Penelitian yang dilakukan oleh Purbandari dan Mujilan (2012) mengkombinasikan kedua penelitian tersebut. Purbandari dan Mujilan (2012) meneliti perusahaan perbankan di Jawa Timur. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa *share vision* dan *trust* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing* sedangkan *open mindedness* tidak berpengaruh. Hasil ini tidak sama dengan yang dilakukan oleh Liao (2006) yang membuktikan bahwa *open mindedness* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Bukti yang kedua adalah bahwa *IT support for knowledge management* tidak berpengaruh terhadap *knowledge sharing*. Hasil ini tidak sama dengan yang dilakukan oleh Choi *et. al.* (2010) yang membuktikan bahwa *IT support for knowledge management* berpengaruh terhadap *knowledge sharing*. Bukti yang ketiga adalah bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm innovation*, hasil ini mendukung hasil penelitian Liao (2006). Bukti yang keempat adalah bahwa *firm innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performanc*. Hal ini mendukung hasil penelitian Choi *et. al.* (2010), tetapi *firm innovation* diproksi dengan *knowledge application*.

Berdasarkan fenomena teknologi dan faktor perilaku individu serta gap riset yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk menguji ulang keterkaitan antarvariabel tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI berdasarkan data ICMD tahun 2011 sedangkan penelitian Purbandari dan Mujilan (2012) pada perusahaan perbankan di Jawa Timur, penelitian Liao (2006) pada perusahaan manufaktur di Taiwan, dan Choi *et. al.* (2010) pada perusahaan manufaktur besar OilCo dan SteelInc di Korea Selatan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) apakah *open-mindedness*, *shared vision*, *trust*, dan *IT support for KM* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*?, (2)

Apakah *knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm innovation*?,
(3) Apakah *firm innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris bahwa: (1) *open-mindedness, shared vision, trust, dan IT support for KM* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*, (2) *knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm innovation*, (3) *firm innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) bagi Perusahaan, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi organisasi untuk lebih memahami pentingnya *knowledge sharing* sehingga dapat meningkatkan inovasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, (2) bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris khususnya pada topik *knowledge sharing* yang masih sedikit diteliti sehingga menjadi dasar untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

B. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

1. Knowledge Management

Knowledge management atau manajemen pengetahuan merupakan kegiatan yang penting dan harus dikerjakan secara terus menerus dan berkesinambungan demi terwujudnya organisasi yang unggul. Menurut Malholtra (1997), manajemen pengetahuan merupakan proses-proses organisasional yang mencari kombinasi sinergis kapasitas pemrosesan data dan informasi dari teknologi informasi, dan kapasitas inovatif dari manusia (www.slideshare.net). Selain itu, menurut *Business Architects* (1999), manajemen pengetahuan adalah proses untuk mengidentifikasi, menangkap, mengorganisasi, mengungkit dan mendiseminasi informasi guna peningkatan profitabilitas dan keunggulan bersaing (www.slideshare.net).

2. Knowledge Sharing

Setiap orang memiliki pengetahuan yang terkumpul dan tersimpan dalam otak. Pengetahuan tersebut dapat dibagi atau ditransfer kepada orang lain melalui berbagai saluran seperti diskusi, rapat, seminar, atau pertemuan-pertemuan baik yang bersifat formal maupun nonformal; juga bisa dilakukan melalui berbagai media, seperti internet, intranet, *website*, blog ataupun jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*. Menurut West dan Mayer (1997), *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan merupakan proses di mana individu secara kolektif dan interaktif memperbaiki sebuah pemikiran, gagasan, atau saran sesuai dengan petunjuk dari pengalaman individu (noveanna-fisip.web.unair.ac.id). Selain itu, berbagi pengetahuan dapat didefinisikan sebagai budaya interaksi sosial, yang melibatkan pertukaran pengetahuan karyawan, pengalaman, dan keterampilan melalui seluruh departemen atau organisasi (akhmad46.blogstudent.mb.ipb.ac.id).

3. Pengaruh *Open Mindedness* terhadap *Knowledge Sharing*

Open-mindedness adalah keinginan dan kesediaan untuk mengevaluasi secara kritis rutinitas operasional perusahaan, asumsi, keyakinan, dan menerima ide baru (Liao, 2006). Liao (2006) membuktikan bahwa *open mindedness* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Purbandari dan Mujilan (2012) pada perusahaan perbankan di Jawa Timur yang membuktikan bahwa *open mindedness* tidak berpengaruh terhadap *knowledge sharing*. Perbedaan hasil ini sangat dimungkinkan karena perbedaan jenis industri. Perusahaan manufaktur sangat membutuhkan masukan, kritik, dan saran dari berbagai pihak demi memenuhi kepuasan pelanggan, sedangkan pada perusahaan perbankan jarang mendapatkan kritik dan saran dari berbagai pihak tentang pelayanan terhadap nasabah. Berdasarkan telaah teori dan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan:

Hipotesis ke-1a: *open-mindedness* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*.

4. Pengaruh *Shared Vision* terhadap *Knowledge Sharing*

Shared vision adalah apa yang diketahui secara umum, dipahami, dan digunakan untuk memberi pengertian kegunaan dan petunjuk. Visi yang dimiliki sebaiknya disampaikan kepada semua anggota organisasi sehingga terdapat komitmen untuk pencapaian tujuan organisasi (Liao, 2006). Liao (2006) membuktikan bahwa *shared vision* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Purbandari dan Mujilan (2012) juga membuktikan hal yang sama yaitu *shared vision* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Berdasarkan telaah teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan:

Hipotesis ke-1b: *shared vision* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*.

5. Pengaruh *Trust* terhadap *Knowledge Sharing*

Trust adalah keinginan suatu kelompok akibat dari adanya tindakan pihak lain, dengan perkiraan bahwa pihak lain akan membentuk tindakan penting pada kelompok tertentu, misalnya kepercayaan yang timbul antara atasan dan bawahan dalam hubungan kerja (Liao, 2006). Liao (2006) membuktikan bahwa *trust* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Purbandari dan Mujilan (2012) juga membuktikan hal yang sama, yaitu *trust* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Berdasarkan telaah teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan:

Hipotesis ke-1c: *trust* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*.

6. Pengaruh *IT Support for Knowledge Management* terhadap *Knowledge Sharing*

Choi *et al.* (2010) menyatakan bahwa fasilitas teknologi informasi mendukung aktivitas manajemen pengetahuan dengan menyediakan fitur yang mendorong adanya komunikasi dan kolaborasi. Dukungan teknologi ini dapat digunakan selain berkomunikasi dan berkolaborasi juga memungkinkan bagi individu untuk melakukan pencarian (*searching*) dan mengakses informasi baru. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Purbandari dan Mujilan (2012) pada perusahaan

perbankan di Jawa Timur yang membuktikan bahwa *IT support for knowledge management* tidak berpengaruh terhadap *knowledge sharing*. Hal ini dimungkinkan karena teknologi pada perusahaan perbankan digunakan untuk kegiatan-kegiatan operasional normal perusahaan bukan untuk berbagi pengetahuan antar anggota organisasi ataupun antar cabang. Berdasarkan telaah teori dan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan:

Hipotesis ke-2: *IT support for knowledge management* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*.

7. Pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap *Firm Innovation*

Menurut Liao (2006) berbagi pengetahuan berpengaruh pada inovasi perusahaan. Choi *et al.* (2010) menyatakan bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh pada aplikasi pengetahuan. Kedua hal ini hampir sama, yaitu mempengaruhi konteks inovasi. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Purbandari dan Mujilan (2012) yang membuktikan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm innovation*.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa ketika organisasi mampu mengelola pengetahuan akan mendukung usaha untuk merealisasikan inovasi. Di dalam pengelolaan pengetahuan tersebut salah satunya terdapat bagaimana cara mengelola berbagi pengetahuan antar anggota organisasi. Dengan demikian, ketika terjadi berbagi pengetahuan secara efektif di dalam organisasi maka akan mendukung secara positif terjadinya inovasi dalam organisasi. Berdasarkan telaah teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan:

Hipotesis ke-3: *knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm innovation*.

8. Pengaruh Inovasi Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Liao (2006) menggunakan definisi inovasi sebagai pemerolehan, penerimaan, dan implementasi ide baru, proses, produk atau jasa. Inovasi sebagai peralatan perubahan organisasi, apakah perubahan itu merupakan respon dari lingkungan internal atau eksternal.

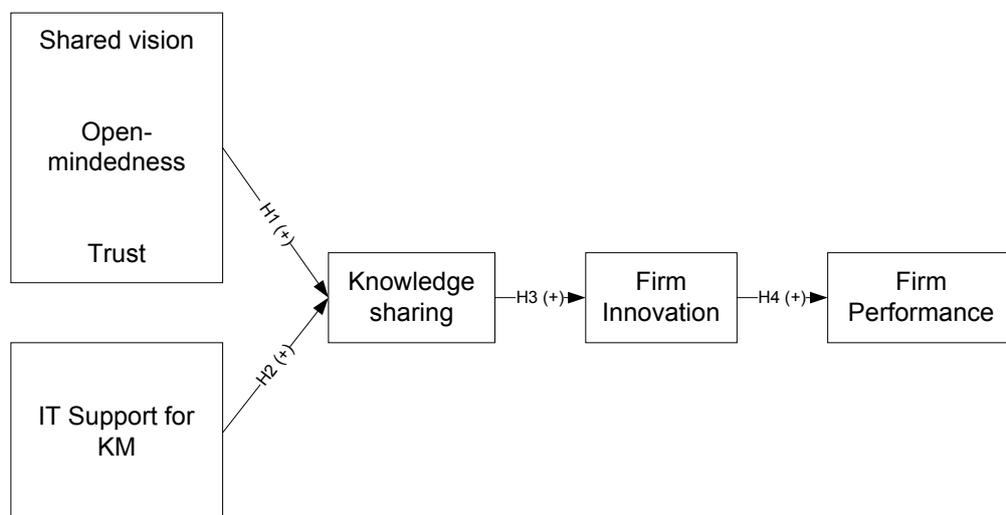
Choi *et al.* (2010) menyatakan bahwa berbagi pengetahuan agar berpengaruh pada kinerja harus melalui proses pengaplikasian pengetahuan. Berbagai pengaplikasian pengetahuan ini merupakan indikasi terjadinya inovasi dalam perusahaan. Maka berbagi pengetahuan akan mempengaruhi kinerja melalui adanya berbagai hasil inovasi perusahaan, sehingga inovasi perusahaan akan berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Purbandari dan Mujilan (2012) yang membuktikan bahwa *firm innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*. Berdasarkan telaah teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan:

Hipotesis ke-4: *firm innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*.

9. Model Penelitian

Berikut disajikan model untuk penelitian ini.

Learning Organization



Gambar 1: Model Penelitian

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa variabel independen terdiri atas *IT Support for Knowledge Management* dan *Learning Organization* yang terdiri atas variabel *Shared Vision*, *Open Mindedness*, dan *Trust* yang akan mempengaruhi variabel dependen, yaitu *Knowledge Sharing*, *Firm Innovation*, dan pada akhirnya mempengaruhi *Firm Performance*.

C. Metode Penelitian

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh manajer tingkat menengah pada jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah sebagian manajer tingkat menengah pada jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Para manajer akan lebih terbiasa menggunakan teknologi informasi, mendapat tuntutan komunikasi dengan manajer lain, serta bertanggung jawab atas unit bisnisnya. Tanggung jawab pada unit bisnis ini setidaknya akan memicu adanya perhatian untuk berinovasi dalam menjalankan bisnisnya dengan lebih baik. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut (1) menjabat sebagai manajer minimal 1 tahun dan (2) terbiasa menggunakan teknologi informasi dan internet untuk berkomunikasi dengan manajer lain.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Open-mindedness adalah keinginan untuk mengevaluasi secara kritis rutinitas operasional perusahaan, asumsi, keyakinan, dan menerima ide baru. Variabel ini terdiri atas empat item pertanyaan yang dikembangkan oleh Liao (2006).

Shared vision adalah apa yang diketahui secara umum, dipahami, dan digunakan untuk memberi pengertian kegunaan dan petunjuk. Variabel ini terdiri atas empat item pertanyaan yang dikembangkan oleh Liao (2006).

Trust adalah keinginan suatu kelompok mudah kena tindakan kelompok lain, dengan perkiraan bahwa yang lain akan membentuk tindakan penting pada kelompok terpercaya, tidak memiliki kemampuan memonitor atau mengontrol kelompok lain. Variabel ini terdiri atas tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Liao (2006).

IT Support for Knowledge Management adalah teknologi informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk dapat digunakan sebagai sarana dan fasilitas dalam berkomunikasi, dalam hal ini adalah internet dan peralatan pendukung untuk berbagi pengetahuan. Variabel ini terdiri atas empat item pertanyaan yang dikembangkan oleh Choi *et al.* (2010).

Knowledge Sharing adalah kesediaan para manajer untuk membagi pengetahuannya kepada manajer lain ataupun pihak lain secara sukarela. Variabel ini terdiri atas tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Choi *et al.* (2010) dengan dimodifikasi untuk tujuan para manajer menengah.

Firm Inovation adalah inovasi merupakan persepsi dari manajer atas kesediaan perusahaan dalam menerapkan ide-ide baru atau menggunakan metode yang lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Variabel ini terdiri atas empat item pertanyaan yang dikembangkan oleh Liao (2006).

Firm Performance adalah persepsi para manajer atas peningkatan kinerja perusahaannya. Variabel ini terdiri atas tiga item pertanyaan yang dikembangkan oleh Choi *et al.* (2010).

Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert 7 poin dari sangat tidak setuju (1 poin) sampai dengan sangat setuju (7 poin).

3. Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS pada dasarnya didefinisikan oleh dua set persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya (Yamin dan Kurniawan, 2009). Evaluasi *outer model* atau model pengukuran meliputi *convergent validity* dan *discriminant validity* melalui *cross loading* dan akar rata-rata *variance extracted*, serta *composite reliability*; sedangkan evaluasi *inner model* atau model struktural meliputi R^2 (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (Yamin dan Kurniawan, 2009).

D. Hasil Pengujian dan Pembahasan

1. Data Penelitian

Data perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut *Indonesian Capital Market Directory* (2011) adalah sebanyak 148 perusahaan

yang dikelompokkan ke dalam 19 jenis sektor manufaktur. Tabel 1 berikut ini menyajikan data distribusi dan pengembalian kuesioner untuk masing-masing jenis sektor manufaktur:

Tabel 1 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Jenis Manufaktur	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali
1	<i>Food and beverages</i>	50	3
2	<i>Tobacco manufactures</i>	9	0
3	<i>Textile mill products</i>	24	1
4	<i>Apparel and other textile products</i>	32	2
5	<i>Lumber and wood products</i>	7	0
6	<i>Paper and allied products</i>	18	1
7	<i>Chemical and allied products</i>	24	3
8	<i>Adhesive</i>	11	0
9	<i>Plastics and glass product</i>	44	2
10	<i>Cement</i>	12	2
11	<i>Metal and allied products</i>	31	4
12	<i>Fabricated metal products</i>	5	3
13	<i>Stone clay glass and concrete products</i>	16	0
14	<i>Cables</i>	12	1
15	<i>Electronic and office equipment</i>	7	2
16	<i>Automotive and allied products</i>	47	0
17	<i>Photographic wquipment</i>	5	7
18	<i>Pharmaceuticals</i>	25	1
19	<i>Consumer goods</i>	11	0
Jumlah		390	32

Sumber: data mentah diolah tahun 2012

Kuesioner disebar 1 Agustus - 27 September 2012. Respon responden terhadap kuesioner yang disebar sebesar 8,2% ($32/390 \times 100\%$).

Berdasarkan kuesioner yang kembali, dapat digambarkan demografi responden seperti yang disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Demografi Responden

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Lama menjabat		
<5 tahun	16	50
6 - 10 tahun	10	31
11 - 15 tahun	4	13
16 - 20 tahun	1	3
>20 tahun	1	3
Jumlah	32	100

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	87
Perempuan	4	13
Jumlah	32	100
Umur		
<30 tahun	2	6
31 - 40 tahun	12	37
41 - 50 tahun	13	41
>50 tahun	5	16
Jumlah	32	100
Pendidikan terakhir		
S2	7	22
S1	22	69
D3/D2/D1	0	0
SLTA	3	9
Jumlah	32	100

Sumber: data mentah diolah tahun 2012

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran data penelitian, maka digunakan bantuan *software* SPSS versi 17. Berikut ini disajikan tabel 3 tentang statistik deskripsi untuk 32 responden:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Deviasi Standar	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual
Total Shared Vision	22.44	3.975	1-7	11-28
Total Open Mindedness	22.06	3.321	1-7	13-28
Total IT Support for KM	23.03	2.989	1-7	14-28
Total Knowledge Sharing	15.66	3.096	1-7	10-21
Total Firm Innovation	22.12	3.875	1-7	13-28
Total Firm Performance	16.06	2.627	1-7	9-21
Total Trust	17.31	1.991	1-7	14-21

Sumber: hasil output SPSS versi 17

b. Pengujian Data dengan PLS

1) Outer Model atau Model Pengukuran

Outer model didefinisikan sebagai setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2008). Fokus utama dalam *outer model* adalah validitas konvergen dan validitas diskriminan serta reliabilitas.

a) Validitas Konvergen

Validitas konvergen konstruk terjadi jika skor *loading* lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2008). Fungsi *algorithm* dieksekusi dan hasilnya menunjukkan bahwa

semua indikator telah memenuhi validitas konvergen, karena semua indikator memiliki skor *loading* > 0,5 seperti pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Crossloading

	Firm Innovation	Firm Performance	IT Support for KM	KS	Shared vision	open mindedness	trust
FI1	0,926178	0,549605	0,606312	0,726494	0,387888	0,434937	0,404488
FI2	0,901459	0,512199	0,604654	0,679325	0,290495	0,401132	0,370624
FI3	0,915895	0,572977	0,573392	0,629869	0,351138	0,569242	0,448387
FI4	0,705498	0,569133	0,427551	0,469935	0,431721	0,715809	0,327245
FP1	0,654772	0,907827	0,689188	0,482176	0,620261	0,524963	0,455107
FP2	0,598209	0,928753	0,679895	0,496175	0,610078	0,50598	0,211612
FP3	0,350835	0,817043	0,67262	0,14795	0,659208	0,468525	0,186428
ITSKM1	0,572924	0,570818	0,812529	0,483384	0,314684	0,579276	0,440578
ITSKM2	0,425185	0,376417	0,711619	0,17014	0,213322	0,571672	0,395933
ITSKM3	0,509599	0,685292	0,870888	0,502929	0,497905	0,336919	0,37859
ITSKM4	0,499917	0,712897	0,743463	0,273634	0,37838	0,235509	0,415767
KS1	0,449096	0,38433	0,506034	0,687929	0,350109	0,361821	0,481001
KS2	0,684704	0,388525	0,450761	0,919294	0,273937	0,377708	0,319718
KS3	0,700728	0,404798	0,357467	0,918811	0,321886	0,404789	0,375323
OM1	0,278581	0,440578	0,406938	0,237471	0,318313	0,740221	0,516381
OM2	0,483253	0,455318	0,368204	0,439917	0,319473	0,750512	0,267874
OM3	0,440763	0,325679	0,452227	0,259294	0,299994	0,844974	0,41641
OM4	0,599575	0,512582	0,452737	0,392045	0,396292	0,818724	0,41426
SV1	0,456525	0,565034	0,400692	0,384183	0,918046	0,478208	0,195515
SV2	0,363841	0,569778	0,343409	0,346011	0,911865	0,327803	0,088892
SV3	0,375882	0,750812	0,540619	0,317426	0,864036	0,378294	0,034962
SV4	0,13328	0,571925	0,347495	0,141545	0,768922	0,242579	0,022744
T1	0,48532	0,461847	0,587627	0,181726	0,305784	0,547732	0,534663
T2	0,273447	0,044752	0,30469	0,18578	-0,0854	0,113621	0,729306
T3	0,343929	0,288069	0,373974	0,4976	0,078905	0,435491	0,920616

Sumber: hasil output SmartPls 2.0 M3

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan item-item yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk memang mengukur konstruk tersebut.

b) Validitas Diskriminan

Untuk menilai validitas diskriminan diuji dengan menggunakan *square root of average variance extracted* (akar AVE) (Ghozali, 2008). Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antarkonstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validiy* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2008). Pada tabel 5 berikut ini disajikan

perbandingan antara elemen-elemen diagonal yang mewakili akar AVE indikator-indikator yang mengukur konstruk (cetak tebal) dengan elemen-elemen nondiagonal yang mewakili variansi terdistribusi antarkonstruk (korelasi antarkonstruk laten):

Tabel 5 Akar AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten

	Firm Innovation	Firm Performance	IT Support for KM	KS	Shared vision	open mindedness	trust
Firm Innovation	0,8670						
Firm Performance	0,633182	0,8859					
IT Support for KM	0,642594	0,761462	0,7870				
KS	0,729327	0,462488	0,511067	0,8490			
Shared vision	0,418011	0,697702	0,469463	0,369169	0,8712		
open mindedness	0,600462	0,564358	0,529024	0,450138	0,429517	0,7898	
trust	0,448983	0,341059	0,505946	0,456233	0,114322	0,488376	0,7450

Sumber: hasil output SmartPls 2.0 M3

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai akar AVE (cetak tebal) lebih besar dibandingkan dengan korelasi antarkonstruk dengan konstruk lainnya. Hal ini berarti validitas diskriminan terpenuhi.

c) Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SmartPLS yaitu fungsi *algorithm*. Uji reliabilitas konstruk diukur dengan kriteria *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk (Ghozali, 2008). Hair et al. (2009), menyatakan bahwa reliabilitas konstruk seharusnya $\geq 0,7$ untuk mengindikasikan adanya konsistensi internal. Tabel 6 menyajikan hasil uji reliabilitas:

Tabel 6 Composite Reliability

	Composite Reliability
Firm Innovation	0,922958
Firm Performance	0,916005
IT Support for KM	0,866148
KS	0,883984
Shared vision	0,923887
open mindedness	0,868658
trust	0,78145

Sumber: hasil output SmartPls 2.0 M3

Berdasarkan tabel 6 di atas, semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$. Hal ini berarti bahwa reliabilitas konstruk terpenuhi. Dengan demikian,

konstruk-konstruk tersebut telah memenuhi stabilitasi dan konsistensi, yaitu bahwa antara satu item dengan item yang lain dalam satu konstruk saling berkorelasi. Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelayakan *outer/measurement model* penelitian telah teruji.

2) *Inner Model* atau Model Struktural

Menurut Ghozali (2008), pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antarkonstruk dan nilai signifikansi serta nilai R^2 . Pengujian ini menggunakan bantuan SmartPLS 2.0 M3 dengan fungsi *bootstrapping*. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien pada path (β) untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t hitung setiap path.

a) Nilai R^2

Menurut Ghozali (2008), pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R^2 yang merupakan uji *goodness-fit model*. Dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 melalui fungsi *algorithm* diperoleh nilai-nilai R^2 seperti pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Nilai R^2

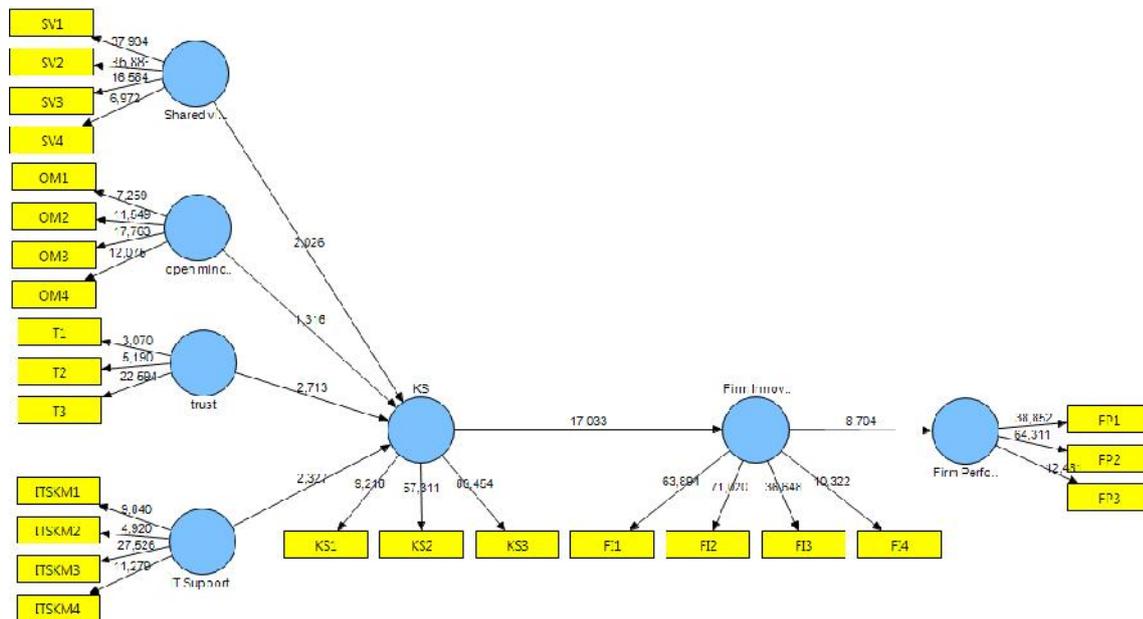
	R Square
Firm Innovation	0,531918
Firm Performance	0,400919
KS	0,357676

Sumber: hasil output SmartPLS 2.0 M3

Dari tabel 7 di atas, diperoleh nilai R^2 untuk konstruk *knowledge sharing* sebesar 0,357676. Hal ini berarti variabilitas konstruk *knowledge sharing* dapat dijelaskan oleh konstruk *open mindedness, shared vision, trust, dan IT Support for Knowledge Management* sebesar 35,8%, sedangkan sebesar 64,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti. Konstruk inovasi memiliki nilai R^2 sebesar 0,531918 yang berarti bahwa variabilitas konstruk ini dapat dijelaskan oleh konstruk *knowledge sharing* sebesar 53,2%, sedangkan 46,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti. Konstruk *performance* memiliki nilai R^2 sebesar 0,400919 yang berarti bahwa variabilitas konstruk ini dapat dijelaskan oleh konstruk inovasi sebesar 40,1%, sedangkan sebesar 59,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti.

b) *Path Coefficients*

Dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 melalui fungsi *bootstrapping*, maka diperoleh gambar model struktural seperti pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Model Struktural Output SmartPLS 2.0 M3

Untuk menilai signifikansi model path antarkonstruk dalam model struktural dilihat dari t hitung path antarkonstruk. Menurut Ghozali (2008), kriteria signifikan adalah t hitung lebih besar daripada t tabel pada *alpha* 5%, yaitu 1,96. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 melalui fungsi *bootstrapping*, maka diperoleh hasil *path coefficient* dan t hitung *path* seperti dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
Firm Innovation -> Firm Performance	0,633182	0,621359	0,072749	8,70362
IT Support for KM -> KS	0,230841	0,245851	0,099214	2,326698
KS -> Firm Innovation	0,729327	0,732966	0,042817	17,033408
Shared vision -> KS	0,177182	0,175725	0,087455	2,025982
open mindedness -> KS	0,126111	0,136205	0,095796	1,316459
trust -> KS	0,257595	0,27696	0,094961	2,712629

Sumber: hasil output SmartPls 2.0 M3

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil-hasil pengolahan data, maka pembahasan untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut.

Hipotesis 1a: hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,126111 dan nilai t hitung sebesar 1,316459. Hal ini berarti bahwa *open mindedness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *knowledge sharing*. Oleh karena itu, hipotesis 1a ditolak, karena nilai t hitung lebih kecil

daripada t tabel ($1,316459 < 1,96$). Hasil tidak signifikan ini disebabkan para manajer kurang bisa menerima masukan anggota tentang kritik dan saran dari pelanggan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Purbandari dan Mujilan (2012). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Liao (2006) yang membuktikan bahwa *open mindedness* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena perbedaan negara, karakteristik orang Indonesia berbeda dengan orang Taiwan dalam memandang keterbukaan.

Hipotesis 1b: hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,177182 dan nilai t hitung sebesar 2,025982. Hal ini berarti bahwa *shared vision* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Oleh karena itu, hipotesis 1b diterima, karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,025982 > 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa para manajer mau berbagi visi untuk mengarahkan seluruh orang yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Liao (2006) dan Purbandari dan Mujilan (2012).

Hipotesis 1c: hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,257595 dan nilai t hitung sebesar 2,712629. Hal ini berarti bahwa *trust* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Oleh karena itu, hipotesis 1c diterima, karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,712629 > 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan sangat penting dalam berbagi pengetahuan. Dengan percaya bahwa masing-masing pihak memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, maka operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Liao (2006) dan Purbandari dan Mujilan (2012).

Hipotesis 2: hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,230841 dan nilai t hitung sebesar 2,326698. Hal ini berarti bahwa *IT support for knowledge management* berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing*. Oleh karena itu, hipotesis 2 diterima, karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,326698 > 1,96$). Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi sangat dibutuhkan untuk berbagi pengetahuan. Dengan adanya teknologi untuk berbagi pengetahuan maka berbagai permasalahan perusahaan dapat diatasi dengan cepat dan tepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Choi *et al.* (2010), tetapi tidak mendukung penelitian Purbandari dan Mujilan (2012). Hasil yang berbeda ini dimungkinkan karena perbedaan jenis usaha. Pada perbankan, teknologi digunakan untuk mendukung operasional utama perusahaan bukan untuk berbagi pengetahuan.

Hipotesis 3: hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,729327 dan nilai t hitung sebesar 17,033408. Hal ini berarti bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi. Oleh karena itu, hipotesis 3 diterima, karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($17,033408 > 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya berbagi pengetahuan dari para manajer akan mendukung inovasi perusahaan. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian Liao (2006) dan penelitian Purbandari dan Mujilan (2012).

Hipotesis 4: hasil analisis data dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,633182 dan nilai t hitung sebesar 8,70362. Hal ini berarti bahwa inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap *performance*. Oleh karena itu, hipotesis 4 diterima, karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($8,70362 > 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya inovasi perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Choi *et al.* (2010) dan penelitian Purbandari dan Mujilan (2012).

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka hanya hipotesis 1a ditolak, *open mindedness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *knowledge sharing*, sedangkan hipotesis 1b-1c dan hipotesis 2-4 diterima. Hal ini berarti faktor-faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap *knowledge sharing* adalah *shared vision*, *trust*, dan *IT support for knowledge management*; *knowledge sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm innovation*; *firm innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*.

2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya faktor teknologi dan faktor perilaku individu, hal ini ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 35,8%. Pada penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah variabel lain, seperti budaya organisasi.
- b. Respon *rate* yang rendah, yaitu sebesar 8,2%. Pada penelitian yang akan datang disarankan untuk menyebarkan kuesioner secara langsung ataupun dengan menggunakan *email*.

Daftar Pustaka

- Choi, Sue Young; Heeseok Lee; Youngjin Yoo. 2010. "The Impact of Information Technology and Transactive Memory Systems on Knowledge Sharing, Application, and Team Performance: A Field Study". *MIS Quarterly*. Vol. 34 No. 4 pp 855-870.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*. Edisi kedua.. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B.J., Anderson, R. E., Tatham, R.L. 2009. *Multivariate Data Analysis: Seven Edition*, New Jersey: Pearson International Edition.

<http://akhmad46.blogstudent.mb.ipb.ac.id/2011/10/03/sharing-knowledge-capability>. May 14, 2013.

http://noveanna-fisip.web.unair.ac.id/artikel_detail-36595.html. May 14, 2013.

<http://www.slideshare.net/afivmoxer/knowledge-management-16536986>. May 14, 2013.

Institute for Economic and Financial Research. 2011. *Indonesia Capital Market Directory 2011*. Edisi ke-22. Jakarta: ECFIN.

Liao, Li-Fen. 2006. "A Learning organization perspective on knowledge-sharing behavior and firm innovation". *Human Systems Management*. Vol 25 pp. 227-236.

Romney dan Steinbart. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Purbandari, Theresia dan Mujilan. 2012. "The Organizational Roles of Knowledge Sharing and Informational Technology in The Commercial Banking Sector" *Makalah Simposium Nasional Akuntansi ke-15 Banjarmasin*. No. 94.

Yamin, S. dan Kurniawan, H. 2009. *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lisrel- PLS*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.